



PENGUATAN SISTEM KESELAMATAN DAN KEAMANAN TRANSPORTASI LAUT

Fitria Melinda*

Abstrak

Pada Januari hingga Juli 2025, tercatat tujuh kecelakaan kapal di Indonesia, mayoritas berupa kapal tenggelam. Tingginya frekuensi kecelakaan mengindikasikan urgensi penguatan standar keselamatan transportasi laut nasional. Tulisan ini bertujuan mengidentifikasi tantangan dan alternatif solusi penguatan sistem keselamatan dan keamanan transportasi laut guna mendukung konektivitas yang berkelanjutan. Peningkatan keselamatan transportasi laut ditetapkan sebagai salah satu program prioritas nasional dalam RPJMN 2025–2029. Sebagai tulang punggung logistik nasional, transportasi laut menghadapi berbagai tantangan antara lain rendahnya kompetensi awak kapal, lemahnya penegakan regulasi, ancaman keamanan maritim, dan cuaca ekstrem. Penguatan keselamatan dilakukan melalui pengawasan terhadap pelaksanaan regulasi, penindakan tegas terhadap pelanggaran, optimalisasi teknologi navigasi modern, pemenuhan perlengkapan keselamatan, serta peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan dan simulasi. Komisi V DPR RI berperan strategis melalui fungsi pengawasan dalam memastikan seluruh kebijakan dan regulasi keselamatan diterapkan secara konsisten, mendorong koordinasi antarinstansi, dan memperkuat kerja sama internasional di bidang keamanan maritim.

Pendahuluan

Pemerintah telah menetapkan peningkatan keselamatan dan keamanan transportasi laut sebagai salah satu program prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029. Sebagai langkah lanjutan, Kementerian Perhubungan menjalankan serangkaian langkah strategis, antara lain melakukan pemeriksaan kelaiklautan terhadap seluruh kapal, audit menyeluruh terhadap perusahaan pelayaran berdasarkan *International Safety Management (ISM) Code* dan evaluasi sistem manajemen keselamatan operator sebagai bagian dari upaya peningkatan keselamatan transportasi laut. Sementara itu, bagi operator yang tidak memenuhi ketentuan akan diberlakukan sanksi berupa pencabutan *Document of Compliance (CNN Indonesia, 2025)*.

Program ini dijalankan seiring dengan tingginya frekuensi kecelakaan kapal yang terus terjadi hingga pertengahan tahun 2025. Berdasarkan data Komite Nasional Keselamatan

*) Analis Legislatif Ahli Pertama Bidang Ekonomi, Keuangan, Industri dan Pembangunan pada Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian DPR RI. Email: fitriamelinda@dpr.go.id

Transportasi (KNKT), lebih dari 190 kecelakaan laut besar terjadi di Indonesia sepanjang 2015–2025, dengan korban jiwa mencapai lebih dari 787 orang. Pada Januari hingga Juli 2025, tercatat tujuh kecelakaan kapal laut terjadi di Indonesia, dengan mayoritas kasus kapal tenggelam. Kecelakaan tersebut disebabkan oleh faktor yang berulang, seperti kelebihan muatan, manifes yang tidak akurat, kondisi kapal yang tidak layak, serta lemahnya penerapan SOP keselamatan (Yandwiputra, 2025). Tingginya jumlah korban jiwa mengindikasikan urgensi penguatan standar keselamatan dan keamanan transportasi laut nasional. Artikel ini bertujuan mengidentifikasi tantangan serta alternatif solusi penguatan sistem keselamatan dan keamanan transportasi laut guna mendukung konektivitas laut yang berkelanjutan.

Tantangan Sistem Keselamatan dan Keamanan Transportasi Laut

Keselamatan dan keamanan transportasi laut merupakan aspek penting dalam menjamin kelancaran pelayaran, perlindungan lingkungan laut, serta keamanan masyarakat pesisir. Kedua aspek ini mencerminkan terpenuhinya ketentuan teknis, operasional, dan manajerial yang mencakup angkutan di perairan, pelayanan kepelabuhan, dan perlindungan maritim secara menyeluruh. Dari sisi keselamatan, terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan, antara lain keselamatan kapal, kelaiklautan kapal, keselamatan berlayar, dan keselamatan kepelabuhan. Sementara itu, aspek keamanan berfokus pada perlindungan wilayah perairan dari ancaman dan pelanggaran hukum, termasuk pencegahan aktivitas ilegal, guna menjamin lingkungan maritim yang aman bagi pelayaran (Faridah & Fajarwati, 2022).

Di Indonesia, penerapan sistem keselamatan dan keamanan transportasi laut belum optimal, terbukti dari tingginya kecelakaan kapal laut. Pada tahun 2024, tercatat 27 kecelakaan kapal laut, dan hingga saat ini di tahun berjalan KNKT mencatat 7 kecelakaan lagi, yang terdiri dari 5 kapal tenggelam, 1 kapal terbakar, dan 1 insiden tabrakan. Dari tujuh kecelakaan yang terjadi, satu disebabkan kelebihan muatan dan satu lainnya akibat kerusakan baling-baling (Kementerian Perhubungan, 2025; Yandwiputra, 2025). Kelebihan muatan merupakan salah satu pelanggaran langsung terhadap aturan keselamatan yang dapat menyebabkan kapal tidak stabil dan rentan terhadap kecelakaan. Sementara kerusakan baling-baling, terutama jika tidak terdeteksi dan diperbaiki tepat waktu, juga dapat mengakibatkan hilangnya kendali kapal dan kecelakaan.

Sejumlah tantangan dihadapi dalam penerapan sistem keselamatan dan keamanan transportasi laut nasional. *Pertama*, kesalahan manusia sebagai faktor dominan dalam terjadinya kecelakaan, yang dipengaruhi oleh rendahnya kompetensi awak kapal, kelelahan akibat beban kerja berlebih, dan budaya keselamatan yang lemah. Dari sisi manajemen, tekanan operasional dan orientasi pada keuntungan sering memicu perilaku pengambilan risiko, seperti pelanggaran kapasitas muatan (Kadarisman, 2017). Laporan Badan Keamanan Laut Indonesia (2022) menunjukkan bahwa banyak awak kapal, khususnya yang beroperasi di kapal berukuran kecil, belum menerima pelatihan keselamatan yang memadai.

Kedua, implementasi regulasi keselamatan yang masih lemah. Ketentuan keselamatan telah diatur melalui UU No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, namun pelaksanaannya sering kali belum konsisten. Pengawasan lapangan dan penegakan hukum yang lemah juga membuka peluang pelanggaran seperti ketidaksesuaian manifes dan manipulasi dokumen kelaiklautan kapal.

Ketiga, ancaman keamanan seperti pembajakan, penangkapan ikan ilegal, dan perampokan bersenjata tidak hanya membahayakan keselamatan awak kapal dan penumpang, tetapi juga berpotensi mengganggu jalur pelayaran dan perdagangan maritim (Sarjito, 2024).

Keempat, faktor alam juga menjadi tantangan besar bagi keselamatan transportasi laut. Cuaca ekstrem, gelombang tinggi, dan lintasan berisiko seperti perairan berkarang dapat meningkatkan potensi kecelakaan. Selain itu, bencana alam seperti badai atau tsunami juga dapat mengganggu operasional pelayaran secara tiba-tiba (Pribadi et al., 2024). Keterkaitan berbagai faktor berkontribusi terhadap belum optimalnya sistem keselamatan dan keamanan transportasi laut, sehingga penguatan di setiap aspek perlu dilakukan.

Penguatan Manajemen Keselamatan dan Keamanan Transportasi Laut

Sebagai salah satu tulang punggung logistik nasional dan penghubung utama antarwilayah kepulauan, aspek keselamatan dan keamanan transportasi laut menjadi sangat krusial. Upaya penguatan keselamatan perlu dimulai dari pengawasan yang ketat terhadap pelaksanaan prosedur dan standar operasional, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran dan *International Safety Management (ISM) Code*. Audit berkala terhadap dokumen kelengkapan kapal, seperti *Document of Compliance*, *Safety Management Certificate*, *Crew List*, *Certificate of Insurance*, dan *Passenger Ship Safety Certificate*, menjadi langkah penting untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi (Ashury, 2020). Penindakan tegas terhadap pelanggaran kapasitas muatan dan manipulasi dokumen kelaiklautan akan memberikan efek jera dan mengurangi pelanggaran berulang.

Pemanfaatan teknologi navigasi modern seperti *Automatic Identification System (AIS)*, *Electronic Chart Display and Information Systems (ECDIS)*, dan *e-Navigation* perlu dioptimalkan untuk meningkatkan akurasi navigasi, pemantauan pergerakan kapal secara real-time, serta mendukung manajemen lalu lintas laut yang lebih efisien (Sarjito, 2024). Penggunaan *Vessel Traffic Monitoring System (VTMS)* yang mengintegrasikan berbagai sistem juga berperan penting dalam menyediakan informasi komprehensif tentang aktivitas kapal. Selain itu, Sistem Serangan Anti-Kapal dan *Remote Monitoring System* berfungsi mendeteksi potensi bahaya serta melindungi kapal dari ancaman musuh (Damayanty, 2023). Pemenuhan perlengkapan keselamatan darurat yang sesuai dengan standar *Safety of Life at Sea (SOLAS)*, seperti pelampung, jaket penolong, rakit penolong, dan sekoci, juga harus dipastikan tersedia dan berfungsi dengan baik (Rahman, 2024). Dalam menghadapi faktor cuaca, penerbitan maklumat pelayaran yang memuat kondisi cuaca serta kesiapan menghadapi cuaca buruk menjadi langkah penting untuk meminimalkan risiko kecelakaan di laut.

Di samping itu, peningkatan kapasitas SDM merupakan salah satu strategi paling krusial dalam sistem keselamatan transportasi laut. Pelatihan keselamatan, simulasi keadaan darurat, dan pembentukan tim tanggap darurat perlu dilaksanakan secara berkala bagi awak kapal untuk memastikan kemampuan merespons insiden secara efektif. Kolaborasi antar pemangku kepentingan, disertai kerja sama internasional melalui forum seperti *International Maritime Organization*, dapat memperluas jangkauan pengawasan sekaligus memperkuat sistem keselamatan dan keamanan secara menyeluruh.

Penutup

Keselamatan dan keamanan transportasi laut merupakan komponen krusial dalam sistem transportasi laut Indonesia yang memiliki peran strategis sebagai penghubung antarwilayah dan tulang punggung logistik nasional. Penguatan sistem keselamatan dan keamanan memerlukan penerapan regulasi yang konsisten, pengawasan yang ketat terhadap kelaiklautan kapal, pemanfaatan teknologi modern, serta peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan dan simulasi. Tingginya angka kecelakaan kapal laut sebagai ukuran atas kebutuhan evaluasi terhadap implementasi regulasi yang berlaku, yang didukung oleh penguatan tata kelolanya. Komisi V DPR RI melalui fungsi pengawasannya, berperan untuk mendorong terbangunnya tata kelola keselamatan dan keamanan transportasi laut yang efektif dengan memastikan penerapan regulasi dan kebijakan keselamatan secara konsisten, memperkuat sinergi antarinstansi dalam pengawasan, serta memperkuat kerja sama internasional di bidang keamanan maritim. Implementasi strategi ini diharapkan dapat meningkatkan keselamatan dan keamanan transportasi laut, serta mendukung konektivitas laut yang aman dan berkelanjutan.

Referensi

- Ashury, D. (2020). Sosialisasi keselamatan pengguna moda transportasi laut bagi nelayan di Kabupaten Bone. *Jurnal TEPAT: Applied Technology Journal for Community Engagement and Services*, 3(1), 87–98. https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v3i1.87
- Badan Keamanan Laut Indonesia. (2022). *Laporan Tahunan Keselamatan Maritim Indonesia*. Jakarta: Badan Keamanan Laut.
- CNN Indonesia. (2025, 22 Juli). Kemenhub perintahkan audit perusahaan buntut kecelakaan kapal beruntun. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20250722141814-92-1253561/kemenhub-perintahkan-audit-perusahaan-buntut-kecelakaan-kapal-beruntun>
- Damayanty, H. H. (2023). Peningkatan keamanan maritim melalui teknologi deteksi dan pencegahan kapal berbahaya. *TransBORDERS: Internasional Relations Journal*, 6(2). <https://doi.org/10.23969/transborders.v6i2.10352>
- Faridah, H., & Fajarwati, R. A. (2022). Pengawasan transportasi laut demi mewujudkan keselamatan dan keamanan pelayaran nasional. *Jurnal Keamanan Nasional*, 8(2), <https://doi.org/10.31599/znrdfa51>

- Kadarisman, M. (2017). Kebijakan keselamatan dan keamanan maritim dalam menunjang sistem transportasi laut. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTRANSLOG)*, 4(2). <http://dx.doi.org/10.54324/j.mtl.v4i2.121>
- Kementerian Perhubungan. (2022, 4 November). Jumlah putusan Mahkamah Pelayaran menurut wilayah kecelakaan kapal, <https://portaldata.kemenuh.go.id/content/dataset/352>
- Pribadi, T., Rahayu, T., & Eddi, E. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi nakhoda dalam pengambilan keputusan saat kapal mengalami situasi bahaya. *Jurnal Sosial Teknologi*, 4(10), 851–867. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v4i10.23177>
- Rahman, A. (2024). Upaya peningkatan keselamatan pelayaran dari aspek peralatan dan manajemen keselamatan kapal. *ILTEK: Jurnal Teknologi*, 19(1), 28–33. <https://doi.org/10.47398/iltek.v19i01.153>
- Sarjito, A. (2024). Transformasi keselamatan transportasi laut Indonesia melalui teknologi dan inovasi: Kajian literatur. *Jurnal Transportasi Multimoda*, 22(1), 1–15. <https://doi.org/10.25104/mtm.v22i1.2359>
- Yandwiputra, A. R. (2025, Juli 23). Kecelakaan kapal berulang, MTI desak pemerintah audit sistem pelayaran Indonesia. *Tempo.co*. <https://www.tempo.co/hukum/kecelakaan-kapal-berulang-mti-desak-pemerintah-audit-sistem-pelayaran-indonesia-2049750>